

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di era ini sudah dirancang oleh pemerintah dengan mempertimbangkan banyak hal untuk mencapai tujuan pendidikan semaksimal mungkin. Perkembangan sistem pendidikan sudah banyak terlihat dari bagaimana sistem pengajaran yang diterapkan saat ini. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, baik dengan teman sejawat maupun kepada yang lebih dewasa dan para guru. Upaya pemerintah dalam meningkatkan siswa yang berkarakter dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (Suryani, 2013). Telah banyak bahan ajar yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa dan membuat siswa lebih sering untuk membaca materi yang akan diajarkan.

Modul adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan oleh para siswa, modul yang digunakan saat ini dinilai sangat monoton dan membuat para siswa malas untuk membaca serta memahami materi yang akan diajarkan, sehingga siswa hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Modul yang sering digunakan hanya mengacu pada lembar LKS yang sudah tersedia, banyak guru yang menganggap bahwa LKS sudah cukup untuk membantu dalam pengantar pembelajaran. Modul yang sering digunakan hanya berisikan materi dan latihan soal tanpa adanya komponen-komponen yang dianggap menarik oleh siswa, siswa SMP terutama siswa kelas VII yang baru lulus dari Sekolah Dasar masih menganggap bahwa kegiatan

pembelajaran adalah kegiatan yang menarik. Siswa akan lebih menyukai modul yang lebih inovatif dan menyenangkan, modul yang inovatif berisikan komponen-komponen menarik, seperti gambar, tulisan yang berwarna, dan berisikan materi yang disampaikan lebih ringan dan dianggap menyenangkan (Daryanto, 2013)

Pengembangan modul yang lebih menarik akan membuat siswa lebih berkeinginan untuk melihat dan membaca modul yang digunakan. Pengembangan modul yang baik berisikan tentang komponen-komponen yang menyenangkan, materi yang dikemas dengan menggunakan bahasa yang ringan, modul yang menarik juga menanamkan rasa moral, siswa yang berkarater, serta berketerampilan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Modul berperan penting dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA terpadu, karena pada dasarnya pembelajaran IPA ditekankan pada pembelajaran langsung, contohnya pada materi sumber energi dalam sistem kehidupan, pada materi ini banyak hal yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya penggunaan matahari sebagai sumber energi, penggunaan listrik dan sumber energi pada manusia.

Penggunaan contoh dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu siswa dalam mengingat materi yang diajarkan, karena materi yang disampaikan sering dilakukan siswa pada lingkungan sekitarnya. Penggunaan contoh pada kehidupan sehari-hari sangat tepat jika dipadukan dengan model pembelajaran SEQIP. Model pembelajaran SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) atau dengan kata lain adalah sistem pembelajaran *Learning by Doing* , menuntut siswa untuk menentukan sendiri konsep yang diajarkan, guru berperan sebagai pengantar antara siswa dengan materi.

Berdasarkan beberapa survei yang dilakukan pada beberapa sekolah di kota bangkalan, penggunaan bahan ajar yang konvensional masih tetap digunakan dalam proses pembelajaran, dan itu dianggap membosankan oleh siswa. Kondisi itulah yang biasanya membuat para siswa enggan untuk membaca kembali materi yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Oleh sebab itu pengembangan bahan ajar dengan struktur pembelajaran SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) diharapkan mampu memberikan warna baru dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka didapatkan beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Penggunaan modul konvensional atau monoton
2. Modul yang menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa
3. Modul menggunakan komponen yang dianggap tidak menarik oleh siswa
4. Dalam pembelajaran sebagian guru hanya menggunakan LKS sebagai pengantar materi
5. Siswa malas untuk membaca dan rasa ingin tahu siswa yang kurang

C. Rumusan masalah

Berdasarkan idenifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan modul belajar berbasis struktur pembelajaran SEQIP pada materi sumber energi dalam sistem kehidupan?

D. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari proposal ini adalah:

1. Mengetahui respon siswa terhadap pengembangan modul praktikum berbasis struktur pembelajaran SEQIP pada materi sumber energi dalam sistem kehidupan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu, agar siswa lebih memahami dan mengkaitkan setiap materi pada kehidupan sehari-hari dan lebih banyak menggunakan modul sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

1. Penelitian yang dilakukan adalah pengembangan modul berbasis struktur pembelajaran SEQIP

2. Materi yang digunakan adalah sumber energi dalam sistem kehidupan
3. Metode pengembangan modul adalah metode penelitian pengembangan, model ADDIE
4. Uji kelayakan modul melalui validasi ahli desain, ahli materi, guru SMP, dan Siswa
5. Uji coba modul dilakukan untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 SOCAH
6. Pengembangan modul disusun menggunakan aplikasi *Corel Draw*
7. Cover pengembangan modul menggunakan jenis kertas *Art Carton*
8. Cover pengembangan modul berbentuk *Print Out* dengan ukuran A5

G. Definisi Istilah

1. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, memuat komponen-komponen yang dibutuhkan, dan materi-materi yang akan diajarkan, modul didesain dengan menarik untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Daryanto, 2013)
2. SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) atau proyek peningkatan mutu pendidikan ilmu pengetahuan alam adalah proyek bilateral indonesia dengan jerman yang bermaksud meningkatkan mutu pelajaran IPA di sekolah dengan berbagai sumber belajar, dengan sistem pembelajaran *Learning by Doing*. SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) adalah struktur pembelajaran yang mengharuskan siswa memahami dan

memberikan hipotesa dengan menggunakan Bahasa sendiri dari melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.